

4 Alternatif Pembayaran yang Didapatkan Investor

Mempermudah Hubungan Anda dengan Investor


Mencari dan Mengelola Dana
Mencari Dana



HASIL KOLABORASI OLEH TIM:

DITULIS & DIADAPTASI OLEH:
Vania Utami Gunawan

TERINSPIRASI DARI:
www.selasar.com (2015), Saatnya Startup dan Investor Lokal Bekerja Sama





4 Alternatif Pembayaran yang Didapatkan Investor

Berikut adalah beberapa alternatif keuntungan yang didapat investor jika berinvestasi di Usaha Sosial Anda

DONASI

Donasi



Ada dua macam donasi, yaitu **donasi yang tidak perlu dikembalikan sama sekali** dan **donasi yang dikembalikan dengan bunga 0 %**. Untuk donasi tipe kedua, harus dibayar kembali dalam jangka waktu yang disepakati dan bisa dengan metode mencicil tanpa bunga.

Pro: Usaha Sosial tidak dikenakan bunga dan mengetahui dengan pasti jumlah dana yang harus dibayarkan serta kapan tenggat waktunya.

Kontra: Jika Usaha Sosial tidak menguntungkan maka akan kesulitan membayar kembali donasi yang terkumpul

UTANG

Pembayaran Hasil Tetap



Dalam kasus ini investasi yang diberikan investor harus dibayar kembali dengan dikenakan bunga yang telah disepakati dalam kurun waktu tertentu.

Pro: Usaha Sosial mengetahui dengan pasti jumlah dana yang harus dibayarkan dan kapan tenggat waktunya.

Kontra: Jika Usaha Sosial tidak menguntungkan maka akan kesulitan membayar pinjaman dari investor.

Pembayaran Bagi Hasil



Dalam kasus ini, investasi yang diberikan investor harus dibayar kembali dengan sistem bagi hasil tergantung hasil keuntungan yang didapatkan Usaha Sosial Anda.

Pro: Kompensasi yang didapat investor bergantung dari hasil keuntungan yang didapatkan Usaha Sosial Anda.

Kontra: Semakin besar porsi bagi hasil yang didapat investor maka semakin kecil porsi keuntungan yang Anda dapatkan.

SAHAM

Kepemilikan Saham



Dalam kasus ini, Anda tidak perlu membayar kembali investor, melainkan memberikan saham sebagai kompensasi bagi investor. Sebagai pemegang saham, investor juga memiliki hak suara dalam rapat dan juga berhak mendapat deviden (keuntungan perusahaan yang disisihkan untuk investor).

Pro: Anda tidak perlu pusing untuk membayar kembali pinjaman yang diberikan.

Kontra: Anda harus memberikan kompensasi berupa deviden sehingga keuntungan yang bisa Anda miliki secara pribadi akan berkurang.

Semakin ke kanan, semakin besar keuntungan yang didapat investor jika keuntungan Usaha Sosial Anda meningkat



4 Alternatif Pembayaran yang Didapatkan Investor

Sebagai catatan, ilustrasi-ilustrasi ini hanya sebagai gambaran sistem pembayaran yang bisa Anda pertimbangkan. Pada realitanya, jangka waktu pinjaman juga dapat dinegosiasikan, mengingat waktu 1 tahun terlalu singkat bagi Anda untuk balik modal.

Di sisi lain, banyak juga Usaha Sosial yang menyukai sistem kepemilikan saham karena tidak perlu membayar kembali pinjaman. Dengan begitu, jika Usaha Sosial yang Anda jalankan belum terlalu menguntungkan di periode awal, tidak terlalu memberatkan Anda untuk segera membayar pinjaman kepada investor.



PELAJARI 4 ALTERNATIF PEMBAYARAN DARI CONTOH KASUS BERIKUT:

1. Donasi

Ilustrasi berikut merupakan contoh donasi yang harus dibayar kembali dengan bunga 0%. Anda bisa menggunakan *website crowlending* seperti **Gandeng Tangan** untuk mengumpulkan donasi jenis ini. Anda juga bisa menentukan mekanisme pembayaran bagi pemodal/investor. Misal, terkumpul dana Rp24 juta dan Anda memutuskan untuk membayar secara mencicil setiap bulan selama 2 tahun. Sebab itu, setiap bulan Anda harus menyisihkan Rp1 juta dari penghasilan Anda untuk membayar investor.

Pro: Anda tahu dengan pasti besaran pinjaman yang harus dibayar kembali dan tidak dipungut bunga. Anda juga bisa menentukan mekanisme pembayaran sesuai keinginan Anda.

Kontra: Jika Usaha Sosial Anda tidak memperoleh penghasilan Rp1 juta per bulan, Anda harus menombok dengan dana pribadi. Kekurangan lain adalah Anda harus membayar *website crowdfunding* sebesar 5% dari total dana yang terkumpul.

2. Pembayaran Hasil Tetap

Salah satu contoh ilustrasinya adalah ketika besaran bunga yang harus dibayarkan dalam periode tertentu sudah disepakati di awal. Misal, investor menginvestasikan Rp100 juta pada Usaha Sosial Anda dalam waktu satu tahun dengan bunga 15%. Dengan demikian, di akhir tahun Anda perlu mengembalikan dana kepada investor sebesar Rp115 juta.

Pro: Risiko lebih terukur karena Anda tahu dengan pasti besaran pinjaman yang harus dibayar kembali beserta bunganya. Tentu selama Anda yakin dapat mencapai penghasilan lebih dari jumlah pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Dalam kasus ini, penghasilan Anda harus lebih dari Rp115 juta supaya tetap mendapat keuntungan.

Kontra: Jika Usaha Sosial Anda tidak mencapai penghasilan Rp115 juta maka Anda harus mencari akal untuk membayar pinjaman tersebut.





4 Alternatif Pembayaran yang Didapatkan Investor



Apapun alternatif yang Anda pilih memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga Anda perlu dengan cermat untuk memastikan alternatif mana yang paling menguntungkan untuk mendukung keberlanjutan Usaha Sosial Anda.



PELAJARI 4 ALTERNATIF PEMBAYARAN DARI CONTOH KASUS BERIKUT:

3. Pembayaran Bagi Hasil

Ilustrasi berikut menunjukkan bagi hasil berdasarkan profit. Misal, investor menginvestasikan Rp100 juta dalam waktu satu tahun dengan bagi hasil sebesar 40:60 (40% untuk investor, 60% untuk Anda). Maka bila Anda memiliki keuntungan sebesar Rp50 juta di tahun tersebut, di akhir tahun Anda perlu mengembalikan dana kepada investor sebesar Rp100 juta ditambah dana bagi hasil sebesar Rp20 juta.

Pro: Besaran keuntungan yang diberikan kepada investor bergantung dari performa Usaha Sosial Anda. Jadi dalam kasus ini, jika keuntungan hanya Rp10 juta, Anda hanya perlu membayar Rp4 juta. Tentunya ini lebih meringankan dibandingkan persentase bunga tetap dari total pinjaman yang angkanya bisa lebih besar.

Kontra: Semakin besar keuntungan yang didapat, investor semakin diuntungkan. Misal, Anda berhasil mendapat keuntungan Rp100 juta. Maka investor akan mendapat Rp40 juta, sementara Anda hanya mendapat Rp60 juta. Padahal, jika Anda memilih pembayaran hasil tetap dengan bunga kurang dari 40%, tentu keuntungan Anda akan lebih besar.

4. Kepemilikan Saham

Ilustrasi ini merupakan contoh bagaimana Anda membayar investor melalui sistem kepemilikan saham. Misal, investor menginvestasikan Rp100 juta di Usaha Sosial Anda. Lalu, sebagai imbalannya, investor memiliki 30% saham. Untuk itu, investor juga memiliki hak suara dalam manajemen Usaha Sosial dan pembagian deviden. Apabila di tahun tersebut deviden yang dibagikan kepada pemegang saham adalah Rp50 juta maka investor berhak memperoleh Rp15 juta. Kepemilikan 30% saham ini terus berlaku hingga investor menjual saham ini kepada pihak lain.

Pro: Anda tidak perlu membayar kembali Rp100 juta tersebut secara tunai.

Kontra: Investor memiliki suara dalam manajemen Usaha Sosial Anda, sehingga Anda tidak bisa menentukan semuanya sendiri. Selain itu, jika keuntungan perusahaan meningkat drastis, deviden yang diberikan juga semakin besar dan harus terus dibayarkan selama investor masih memiliki saham di Usaha Sosial Anda.

